

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses pembuatan dan cara mendidik (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pendidikan termasuk salah satu faktor yang sangat penting dalam memperbaiki pembangunan peradaban di suatu negara. Dapat di katakan bahwa suatu negara yang pendidikannya maju maka negara tersebut menjadi negara yang maju begitupun sebaliknya negara yang pendidikannya tidak maju maka akan menjadi negara tidak maju dan terjadi permasalahan yang akan dihadapinya.

Pendidikan menjadi suatu bagian yang penting dalam negara, hal ini dikarenakan pendidikan itu sangatlah diperlukan oleh manusia sebagai makhluk yang berkembang. Pendidikan ini dapat dijadikan sebagai pembentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang paling baik, yakni dalam menciptakan kecerdasan agar nantinya manusia dapat terus melangsungkan hidupnya. Selain itu pendidikan juga merupakan hal yang mendasar yang dapat menunjang untuk tercapainya tujuan hidup dan kemajuan kehidupan baik sekarang maupun yang akan datang.

Pendidikan akan selalu berkembang secara terus menerus selama kehidupan masih berlangsung. Ilmu pengetahuan akan selalu berkembang karena ilmu pengetahuan merupakan bentuk upaya untuk menjadi solusi bagi berbagai persoalan dalam kehidupan. Para ilmuwan akan terus berupaya untuk mengembangkan teori-teori mengenai pendidikan yang sudah ada sebelumnya. Salah satu teori dalam Pendidikan yaitu lingkungan pendidikan. Menurut Oemar Hamalik (2015:195) mengungkapkan lingkungan adalah suatu hal yang ada disekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu terhadap individu. Lingkungan pendidikan merupakan tempat dimana pendidikan dilakukan baik secara formal maupun nonformal.

Tripusat Pendidikan merupakan konsep Pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara pendiri Taman Siswa yang diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Dalam pendidikan dikenal tiga lingkungan pendidikan yaitu Pendidikan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan dalam keluarga adalah hal yang pertama dan utama yang sangat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan pribadi anak sehingga peran orang tua sangatlah penting bagi anak. Sebagian besar kehidupan anak lebih banyak meluangkan waktunya di dalam lingkungan keluarga dibandingkan dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang di satukan melalui ikatan perkawinan. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karena dalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan masyarakat (Yasa & Fatmawati, 2018). Dalam sebuah keluarga orang tua berkewajiban untuk melindungi dengan cara merawat, memelihara dan mencukupi semua kebutuhan anak. Namun terkadang dalam keluarga tentu ada kondisi yang tidak berjalan dengan semestinya, adakalanya sebuah keluarga tidak lagi memiliki anggota yang lengkap, baik itu karena perceraian maupun karena kematian. Dalam keadaan inilah orang tua tunggal dihadapkan oleh kenyataan dan tantangan untuk melakukan berbagai tugas dan fungsi keluarga sendirian (Surya, 2003:230).

Orang tua tunggal (konsep barat disebut dengan *single parent*) yaitu orang tua dalam satu keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah saja atau ibu saja. Selain itu menurut Qaimi, Ali (dalam Laily, 2003) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan orang tua tunggal adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan atau tanggung jawab pasangannya. Pasangan atau orang tua yang mengalami persoalan tersebut otomatis harus mengambil alih tanggung jawab yaitu dengan menjalankan peran sebagai ayah dan juga ibu secara bersamaan. Menurut Heri (2021) peranan sosok ayah maupun ibu, keduanya sangat penting sehingga jika salah

satu peran tersebut tidak ada maka dapat menimbulkan dampak bagi anak. Segala hal masalah rumah tangga dilakukan dan ditanggung sendiri tanpa bantuan dari pasangannya.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi pendidikan anak, baik yang memiliki pengetahuan mengenai pendidikan maupun tidak tetap harus menyelenggarakan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya agar menjadi manusia yang seutuhnya. Mendidik anak agar menjadi manusia yang seutuhnya tentu saja tidak boleh asal-asalan. Setiap orang tua pasti memiliki cara yang berbeda-beda untuk mendidik anak dengan tujuan yang sama yaitu keberhasilan anak dalam pendidikannya. Mendidik anak dalam keluarga berarti mengasuh dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada diri anak serta memberikan contoh yang baik sebagai orang tua. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda tentu orang tua juga harus menerapkan pola asuh yang berbeda agar nantinya tepat diterapkan pada anak.

Menurut Sri Lestari (2012:36) mengatakan pola asuh merupakan tanggung jawab utama orang tua, dimana tugas pola asuh merupakan cara/perlakuan dari orang tua untuk mencukupi kebutuhan dasar anak, melatih, memenuhi kebutuhan emosi dan psikologis anak dan menyediakan kesempatan untuk menempuh pendidikan yang terbaik. Orang tua yang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang pola asuh yang baik dalam mendidik dan membimbing anaknya tentu berbeda dengan orang tua yang minim pengetahuan dan pengalaman tentang pola asuh anaknya, orang tua cenderung akan mengalami kesulitan dalam mengasuh anak-anaknya.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan berpengaruh pada perkembangan anak, baik perkembangan secara biologis maupun psikis. Pola asuh yang salah tentu akan menjadi penghambat bagi perkembangan anak. Anak yang seharusnya bisa menjadi individu yang cerdas dan kreatif akan menjadi anak yang malas dan manja karena pola asuh dari orang tua yang salah. Pengasuhan pada anak merupakan tanggung jawab utama bagi orang tua. Menurut Sary (2021) mengatakan tugas sebagai orang tua tunggal single parent seorang ibu lebih berat dari pada seorang ayah.

Pola pengasuhan adalah gambaran yang digunakan oleh orang tua dalam mengasuh (merawat, menjaga, dan menididik) anaknya. Papalia 2018 menyebutkan ada beberapa tipe pola pengasuhan yaitu pola pengasuhan otoriter (*otoritari*), pola pengasuhan permissif, pola pengasuhan demokratis (*autoritarif*), dan pola pengasuhan acuh atau lepas tangan. Setiap anak berhak untuk mendapatkan pengasuhan, perhatian, kasih sayang dan pendidikan dari orang tuanya, baik dari kedua orang tuanya atau salah satu dari orang tua bagi anak dari keluarga *single parent*. Pola asuh yang positif akan sangat mendukung pembentukan kepribadian anak (Dewi et al., 2020). Bagi orang tua *single parent* yang berpendidikan tinggi dan berkecukupan dari segi ekonomi tentu tidak terlalu kesulitan dalam mengasuh dan mendidik anaknya seorang diri. Namun bagi orang tua *single parent* yang berpendidikan rendah dan minim pengalaman tentu akan mengalami kesulitan dalam mendidik anaknya.

Anak merupakan komponen penting dalam sebuah keluarga. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab dari keluarga. Keterlibatan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak sangat berpengaruh atas keberhasilan anak dalam mencapai pendidikan. Menurut Redja Mudyahrdjo (2001:11) mengatakan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah, sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang oleh karena itu peran semua pihak sangatlah diperlukan untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik terutama peran orang tua.

Umiyati (2019) yang telah melakukan penelitian sebelumnya tentang pola asuh orang tua tunggal dalam pendidikan islam menunjukkan hasil bahwa seorang ayah mengasuh dan mendidik anaknya menggunakan pola asuh otoriter, seorang ibu cenderung menggunakan pola asuh demokratis serta ada sebagian yang menggunakan pola asuh permissif. Dari ketiga pola asuh tersebut maka akan menghasilkan karakter kepribadian anak yang

berbeda-beda. Pola asuh demokratis menghasilkan anak yang tinggi prestasinya dari pada pola asuh permisif.

Nurdiana (2019) telah melakukan penelitian sebelumnya tentang peran orang tua tunggal (Ibu) dalam mengembangkan moralitas anak mengatakan tujuan penelitiannya yaitu menganalisis bagaimana bentuk keluarga fungsional dari orang tua tunggal, menganalisis hasil dari penanaman pengetahuan moral, perasaan moral, dan mewujudkan tindakan moral bagi anak yang memiliki orang tua tunggal (ibu) dalam mengembangkan moralitas anak. Hasil penelitian menunjukkan meskipun orang tua tunggal memiliki kesibukan dalam mencari nafkah tetapi tetap bisa membagi waktunya dalam membimbing, memantau dan mengarahkan tumbuh kembang anak dan mampu memberikan putra-putrinya pendidikan formal, informal dan nonformal.

Yanti Tayo (2019) telah melakukan penelitian sebelumnya tentang pola komunikasi ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anak mengatakan bahwa penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam mendidik anak karena setiap orang tua pasti memiliki pola komunikasi yang berbeda dengan anak. Hasil penelitian yang diperoleh mengatakan ibu sebagai orang tua tunggal menanamkan pola komunikasi melalui eksternalisasi nilai-nilai pendidikan keluarga, objektif realitas sosial, internalisasi yang dimaknakan dan perilaku yang ditampilkan dibentuk melalui kebiasaan komunikasi ibu pada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti Di Desa Berahan Wetan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak menunjukkan bahwa terdapat beberapa orang tua tunggal atau *single parent* yang memiliki anak berusia sekolah dasar yang memerankan peran ganda dalam mendidik anaknya dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta dilakukan sendiri dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan observasi yang telah dilakukan di SDN Berahan Wetan 1 menunjukkan anak dari keluarga tunggal (*single parent*) dalam hal pendidikan masih kurang maksimal. Sehingga peranan pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) sangatlah

penting dalam memperhatikan pendidikan anaknya agar tidak mudah dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Pola asuh yang dilakukan tentu akan menjadi suatu tantangan tersendiri dalam mendidik anaknya dan harus menggunakan metode khusus untuk mendidik mereka sesuai dengan kebutuhannya.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh keluarga tunggal dalam pendidikan anak dengan judul “Pola Asuh Keluarga Tunggal (Single Parent) Berpendidikan Rendah Dalam Pendidikan Anak di Desa Berahan Wetan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak” yang diharapkan dapat memberikan inspirasi baik kepada keluarga yang utuh maupun keluarga tunggal lainnya untuk memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti akan merumuskan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh keluarga tunggal (*single parent*) berpendidikan rendah dalam pendidikan anak di Desa Berahan Wetan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi keluarga tunggal (*single parent*) berpendidikan rendah dalam pendidikan anak di Desa Berahan Wetan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pola asuh keluarga tunggal (*single parent*) berpendidikan rendah dalam pendidikan anak di Desa Berahan Wetan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh keluarga tunggal berpendidikan rendah dalam pendidikan anak di Desa Berahan Wetan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni manfaat teoritis dan praktis. Penjabarannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berkaitan dengan manfaat teoritis, secara umum hasil penelitian pola pengasuhan ini dapat dijadikan rujukan bagi orang tua dan anak dari keluarga tunggal (*single parent*) serta guru dalam memberikan pengasuhan dan bimbingan dalam pendidikan anak di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah dapat terlaksana dengan maksimal sehingga menghasilkan pendidikan anak yang berkualitas

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi anak di harapkan dapat memberikan pengetahuan anak untuk mendapatkan pola pengasuhan dalam meningkatkan pendidikan yang lebih baik.
- b. Bagi orang tua tunggal (*single parent*) lainnya dapat memperluas informasi mengenai pola pengasuhan anak dari keluarga tunggal.
- c. Bagi guru kelas di harapkan dapat memberikan arahan dan bimbingan terhadap anak di lingkungan sekolah.
- d. Bagi masyarakat diharapkan agar penelitian ini menjadi inspirasi bahwa semua pola pengasuhan keluarga tunggal (*single parent*) itu sama seperti keluarga yang dapat mendidik anaknya walaupun dilakukan secara sendiri.